

Pelatihan Video Editing Sebagai Sarana Kreativitas Dan Peningkatan Ekonomi Digital Masyarakat

Rudi Kurniawan^{1*}, Ryan Hamonangan², Ahmad Muhaimin³, Ahmad Rai Fatkazozi⁴

¹Program Studi Rekayasa Perangkat Lunak, STMIK IKMI Cirebon, Cirebon, Indonesia

^{2,3,4}Program Studi Teknik Informatika, STMIK IKMI Cirebon, Cirebon, Indonesia

Email: ^{1*}rudikurniawan.ikmi@gmail.com, ²ryanhamonangan.ikmi@gmail.com,

³ahmadmuhaimin.ikmi@gmail.com, ⁴ahmadraifatkazozi.ikmi@gmail.com

(* : rudikurniawan.ikmi@gmail.com)

Abstrak – Di era digital saat ini, keterampilan video editing menjadi salah satu kompetensi penting yang dapat menunjang kreativitas dan membuka peluang ekonomi, terutama bagi masyarakat di tingkat akar rumput. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pelatihan video editing sebagai sarana pengembangan kreativitas dan peningkatan ekonomi digital. Pelatihan difokuskan pada pengenalan perangkat lunak editing populer, teknik dasar pemotongan, transisi, penambahan efek visual dan audio, serta pembuatan konten untuk media sosial dan promosi usaha kecil. Melalui pendekatan praktik langsung, peserta dilatih untuk menghasilkan video kreatif secara mandiri dan didorong untuk memahami potensi monetisasi melalui platform seperti YouTube, TikTok, atau jasa freelance di Fiverr dan Upwork. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan teknis peserta, serta munculnya rasa percaya diri dalam menciptakan konten digital. Sebagian peserta bahkan telah memulai aktivitas ekonomi baru dari keterampilan editing yang diperoleh. Program ini juga mendorong terbentuknya komunitas kreatif digital sebagai wadah untuk saling berbagi pengalaman, peluang kerja, serta kolaborasi konten. Selain itu, keberlanjutan program didorong melalui pendampingan pasca-pelatihan dan penyediaan materi belajar mandiri. Secara keseluruhan, pelatihan ini menjadi solusi nyata bagi masyarakat untuk meningkatkan daya saing di sektor ekonomi kreatif dan digital yang terus berkembang.

Kata Kunci: Video Editing, Pemberdayaan Masyarakat, Ekonomi Digital, Pelatihan Keterampilan, Konten Kreatif

Abstract – In today's digital era, video editing skills have become essential competencies to support creativity and open up economic opportunities, especially for grassroots communities. This community service program aims to empower the public through video editing training as a means of creative development and enhancing participation in the digital economy. The training focuses on the introduction of popular editing software, basic cutting techniques, transitions, adding visual and audio effects, and creating content for social media and small business promotion. Through hands-on practice, participants are trained to independently produce creative videos and are encouraged to understand monetization opportunities through platforms such as YouTube, TikTok, or freelance services like Fiverr and Upwork. The training resulted in significant improvements in participants' technical skills and increased confidence in creating digital content. Some participants have even started new economic activities based on their newly acquired editing skills. The program also encouraged the formation of a digital creative community as a platform for sharing experiences, job opportunities, and collaborative content projects. Additionally, program sustainability is supported through post-training mentoring and self-learning materials. Overall, this training presents a practical solution for communities to enhance their competitiveness in the ever-growing creative and digital economy sector.

Keywords: Video Editing, Community Empowerment, Digital Economy, Skill Training, Creative Content.

1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Di era digital saat ini, konten visual menjadi salah satu aspek penting dalam berbagai sektor, mulai dari bisnis, pendidikan, hingga hiburan. Permintaan akan konten video yang menarik terus meningkat, terutama dengan berkembangnya platform media sosial seperti YouTube, Instagram, dan TikTok. Namun, masih banyak masyarakat, khususnya di kelompok ekonomi menengah ke bawah, yang belum memiliki keterampilan dalam bidang video editing, yang sebenarnya dapat menjadi peluang ekonomi bagi mereka.

Fakta dan Data yang Mendukung:

1. Peningkatan Konsumsi Konten Digital

- a) Berdasarkan laporan We Are Social (2023), jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 212,9 juta orang, dengan 167 juta pengguna media sosial aktif.
 - b) Rata-rata orang Indonesia menghabiskan 3 jam 18 menit per hari untuk mengakses media sosial, menjadikan konten video sebagai salah satu media utama yang dikonsumsi.
2. Peluang Ekonomi di Sektor Kreatif Digital
 - a) Berdasarkan data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), ekonomi kreatif menyumbang 7,4% dari total PDB Indonesia, dengan subsektor film, animasi, dan video sebagai penyumbang besar.
 - b) Profesi sebagai editor video, content creator, dan freelancer di bidang kreatif digital semakin diminati, dengan potensi pendapatan yang cukup menjanjikan.
 3. Kurangnya Akses terhadap Pelatihan dan Sumber Daya
 - a) Banyak masyarakat, terutama di daerah berkembang, belum memiliki akses terhadap pelatihan keterampilan digital seperti video editing.
 - b) Keterbatasan sarana seperti perangkat komputer, software editing berlisensi, serta kurangnya pemahaman tentang teknik editing menjadi kendala utama.

Pentingnya Kegiatan Pengabdian Ini

Berdasarkan situasi di atas, pelatihan video editing menjadi sangat penting sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Dengan keterampilan ini, peserta dapat:

1. Mengembangkan kreativitas dalam membuat konten digital yang berkualitas.
2. Meningkatkan peluang kerja di industri kreatif atau bahkan memulai usaha sendiri di bidang jasa editing video.
3. Memanfaatkan media sosial dan platform digital sebagai sarana pemasaran dan branding produk mereka sendiri.

Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih siap menghadapi perkembangan ekonomi digital dan mampu meningkatkan kesejahteraan mereka melalui keterampilan yang didapatkan.

1.2 Permasalahan Mitra

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan video editing, mitra yang menjadi sasaran kegiatan ini baik individu maupun kelompok menghadapi beberapa tantangan utama yang menghambat mereka dalam memanfaatkan peluang ekonomi digital secara optimal. Berikut adalah beberapa permasalahan spesifik yang mereka alami:

1. Kurangnya Keterampilan dan Pemahaman tentang Video Editing

Banyak masyarakat, khususnya dari kelompok ekonomi menengah ke bawah, memiliki keterbatasan dalam keterampilan teknis seperti video editing. Mereka umumnya:

- a) Belum memiliki pengalaman menggunakan perangkat lunak editing profesional seperti Adobe Premiere Pro, DaVinci Resolve, atau CapCut.
- b) Tidak memahami dasar-dasar storytelling visual, efek transisi, dan teknik penyuntingan yang menarik.
- c) Kurang mengerti bagaimana memanfaatkan video untuk tujuan komersial, seperti pemasaran digital atau monetisasi konten di platform seperti YouTube dan Instagram.

Dampaknya:

Masyarakat kehilangan peluang untuk berkontribusi dalam ekonomi digital yang berkembang pesat. Mereka juga kesulitan untuk mempromosikan produk atau jasa mereka secara menarik melalui media visual.

2. Akses Terbatas terhadap Perangkat dan Software Editing

Editing video membutuhkan perangkat yang cukup mumpuni, seperti komputer atau laptop dengan spesifikasi yang baik, serta software editing yang berlisensi. Namun, mitra yang menjadi sasaran pelatihan ini sering kali mengalami kendala:

- a) Tidak memiliki perangkat yang memadai, sehingga kesulitan menjalankan software editing dengan optimal.
- b) Tidak mampu membeli atau berlangganan software editing berbayar.
- c) Kesulitan mengakses internet yang stabil untuk mengunduh materi pembelajaran atau mengunggah hasil karya mereka.

Dampaknya:

Keterbatasan ini membuat mereka sulit untuk belajar dan berlatih secara mandiri, sehingga memperlambat proses penguasaan keterampilan editing.

3. Minimnya Wawasan tentang Monetisasi dan Pemasaran Digital

Selain keterampilan teknis, banyak masyarakat yang belum memahami bagaimana cara menghasilkan pendapatan dari video editing. Tantangan ini mencakup:

- a) Kurangnya pengetahuan tentang platform freelance seperti Fiverr, Upwork, atau Sribulancer.
- b) Tidak tahu cara memanfaatkan YouTube dan media sosial sebagai sumber penghasilan melalui monetisasi konten.
- c) Tidak memahami strategi pemasaran digital untuk menjual jasa editing video atau produk mereka sendiri.

Dampaknya:

Meskipun ada potensi besar dalam industri kreatif digital, mitra tidak dapat mengoptimalkan peluang yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

4. Rendahnya Kepercayaan Diri dan Kesadaran Akan Potensi Kreatif

Banyak individu di komunitas sasaran merasa bahwa video editing adalah keterampilan yang sulit dan hanya dapat dikuasai oleh profesional. Mereka cenderung kurang percaya diri untuk mencoba, terutama karena:

- a) Kurangnya pengalaman sebelumnya dalam bidang kreatif digital.
- b) Takut gagal atau merasa bahwa mereka tidak memiliki bakat dalam video editing.
- c) Tidak ada lingkungan yang mendukung untuk belajar dan mengembangkan kreativitas.

Dampaknya:

- a) Mitra cenderung pasif dalam menghadapi peluang di industri digital, sehingga tetap bergantung pada pekerjaan konvensional yang mungkin memiliki pendapatan lebih rendah.

1.3 Tujuan Kegiatan

Kegiatan “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Video Editing sebagai Sarana Kreativitas dan Peningkatan Ekonomi Digital” bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis dalam video editing kepada masyarakat, sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kreativitas dan kesejahteraan ekonomi.

Tujuan ini terbagi dalam jangka pendek dan jangka panjang sebagai berikut:

1. Tujuan Jangka Pendek

- a. Meningkatkan keterampilan dasar video editing
 - 1) Memberikan pemahaman tentang perangkat lunak editing video seperti Adobe Premiere Pro, CapCut, atau DaVinci Resolve.
 - 2) Melatih peserta dalam teknik dasar editing, seperti pemotongan video, transisi, efek visual, dan penyusunan cerita visual yang menarik.
- b. Membantu peserta menghasilkan konten berkualitas
 - 1) Mengajarkan cara membuat video yang menarik untuk media sosial dan platform digital lainnya.
 - 2) Membantu peserta menghasilkan video pertama mereka dengan bimbingan dari mentor.
- c. Menumbuhkan rasa percaya diri dalam berkarya
 - 1) Mendorong peserta untuk lebih berani dalam bereksperimen dengan kreativitas mereka.
 - 2) Memberikan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi.
- d. Mengenalkan peluang ekonomi di bidang video editing
 - 1) Memberikan wawasan tentang monetisasi konten digital di platform seperti YouTube dan TikTok.
 - 2) Mengenalkan platform freelance seperti Fiverr dan Upwork untuk mencari pekerjaan sebagai editor video.

2. Tujuan Jangka Panjang

- a. Menciptakan peluang kerja dan usaha di bidang kreatif digital
 - 1) Mendorong peserta untuk memanfaatkan keterampilan editing sebagai sumber penghasilan, baik melalui freelance maupun bisnis sendiri.
 - 2) Membantu komunitas lokal mengembangkan usaha berbasis digital dengan memanfaatkan konten video sebagai alat pemasaran.
- b. Meningkatkan daya saing masyarakat dalam ekonomi digital
 - 1) Membantu masyarakat agar lebih siap menghadapi perkembangan industri kreatif digital.
 - 2) Mengurangi kesenjangan digital antara masyarakat perkotaan dan pedesaan dengan memberikan keterampilan yang relevan dengan era teknologi.
- c. Membangun komunitas kreatif yang berkelanjutan
 - 1) Mendorong terbentuknya komunitas kreatif lokal yang dapat saling berbagi ilmu dan pengalaman dalam bidang video editing.
 - 2) Mengadakan sesi lanjutan atau mentoring bagi peserta yang ingin lebih mendalami keterampilan ini.
- d. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui kreativitas digital
 - 1) Membantu peserta memperoleh pendapatan tambahan atau bahkan menjadikan video editing sebagai profesi utama.
 - 2) Memanfaatkan keterampilan editing untuk mendukung bisnis lokal, UMKM, atau industri kreatif lainnya.

1.4 Manfaat Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Video Editing sebagai Sarana Kreativitas dan Peningkatan Ekonomi Digital” diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi mitra serta pihak terkait, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Berikut adalah manfaat yang dapat diperoleh:

1. Manfaat bagi Mitra (Peserta Pelatihan)
 - a. Meningkatkan Keterampilan Digital
 - 1) Mitra akan memperoleh keterampilan dasar hingga menengah dalam video editing menggunakan software seperti Adobe Premiere Pro, DaVinci Resolve, atau CapCut.
 - 2) Kemampuan ini membuka peluang bagi mereka untuk bekerja di bidang kreatif digital.
 - b. Meningkatkan Peluang Ekonomi dan Penghasilan
 - 1) Mitra dapat menawarkan jasa editing video secara freelance melalui platform seperti Fiverr, Upwork, dan Sribulancer.
 - 2) Kemampuan editing video juga dapat digunakan untuk membuat konten monetisasi di YouTube, TikTok, atau Instagram.
 - 3) Bagi pemilik UMKM, video editing membantu mereka membuat promosi produk yang lebih menarik, meningkatkan penjualan.
 - c. Menumbuhkan Kreativitas dan Inovasi
 - 1) Peserta akan lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide kreatif mereka melalui video.
 - 2) Mampu memanfaatkan video editing untuk berbagai keperluan, seperti dokumentasi acara, pembuatan konten edukasi, atau pemasaran digital.
 - d. Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Motivasi
 - 1) Mitra yang awalnya tidak percaya diri dalam bidang teknologi akan merasakan peningkatan kemampuan setelah pelatihan.
 - 2) Mereka lebih siap menghadapi tantangan dunia digital dan berani mencoba peluang baru.
2. Manfaat bagi Pihak Terkait
 - a. Manfaat bagi Komunitas atau Kelompok Masyarakat
 - 1) Masyarakat memiliki lebih banyak individu yang mampu menghasilkan konten berkualitas, meningkatkan citra komunitas secara digital.
 - 2) Bisa terbentuk komunitas kreatif lokal yang dapat bekerja sama dalam produksi konten digital.
 - b. Manfaat bagi UMKM dan Pelaku Bisnis Lokal
 - 1) Pelaku UMKM dapat memanfaatkan keterampilan editing video untuk membuat konten promosi lebih menarik dan profesional.
 - 2) Pemasaran produk menjadi lebih efektif, meningkatkan daya saing bisnis lokal.
 - c. Manfaat bagi Institusi Pendidikan atau Organisasi Sosial
 - 1) Sekolah, universitas, atau komunitas sosial dapat menggunakan video sebagai media edukasi dan kampanye sosial.

- 2) Pelatihan ini dapat menjadi awal bagi sekolah atau organisasi dalam mengembangkan program digital kreatif.
- d. Manfaat bagi Pemerintah dan Industri Kreatif
 - 1) Mendukung program pemerintah dalam pengembangan ekonomi kreatif dan pemberdayaan masyarakat berbasis digital.
 - 2) Membantu mengurangi angka pengangguran dengan memberikan keterampilan baru yang relevan dengan kebutuhan industri.

Dampak Positif bagi Mitra

1. Peningkatan keterampilan digital dan daya saing dalam industri kreatif
2. Kemampuan untuk memanfaatkan teknologi sebagai sumber penghasilan
3. Meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pembuatan konten digital
4. Membantu masyarakat lebih mandiri secara ekonomi melalui ekonomi digital

Dengan berbagai manfaat ini, kegiatan pelatihan video editing tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membuka jalan bagi mitra untuk meningkatkan kesejahteraan dan berkontribusi dalam industri kreatif digital yang terus berkembang.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Video Editing sebagai Sarana Kreativitas dan Peningkatan Ekonomi Digital” dilakukan dengan pendekatan edukatif, partisipatif, dan berbasis praktik. Program ini dirancang dengan tahapan yang sistematis agar peserta dapat memahami dan menguasai keterampilan video editing secara bertahap serta mampu mengaplikasikannya dalam dunia nyata.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Tahap Persiapan

Identifikasi Mitra dan Peserta Pelatihan

- a) Melakukan survei atau wawancara untuk mengetahui kebutuhan, keterampilan awal, dan motivasi peserta dalam mengikuti pelatihan.
- b) Menentukan target peserta, seperti pelaku UMKM, konten kreator pemula, mahasiswa, atau masyarakat umum yang ingin belajar video editing

Penyusunan Kurikulum dan Modul Pelatihan

- a) Menyusun silabus pelatihan yang mencakup teori dasar, teknik editing, praktik langsung, dan strategi monetisasi.
- b) Membuat modul pembelajaran dalam bentuk dokumen digital dan video tutorial sebagai panduan peserta.

Penyediaan Sarana dan Peralatan

- a) Menyiapkan laptop/PC dengan software editing seperti Adobe Premiere Pro, DaVinci Resolve, atau CapCut.
- b) Jika peserta tidak memiliki perangkat sendiri, disediakan alternatif penggunaan komputer bersama atau software berbasis mobile yang lebih ringan.
- c) Menyediakan akses ke grup online (WhatsApp/Telegram) untuk komunikasi dan pendampingan setelah pelatihan.

2. Tahap Implementasi (Pelaksanaan Pelatihan)

Pelatihan dilakukan dengan metode kombinasi teori dan praktik langsung agar peserta dapat memahami dan langsung mempraktikkan keterampilan editing.

- a. Sesi 1: Pengenalan Video Editing dan Tools Dasar
 - 1) Memahami fungsi dan fitur software editing yang akan digunakan.
 - 2) Pengenalan konsep dasar seperti timeline, cutting, trimming, dan transisi.
 - b. Sesi 2: Teknik Dasar Video Editing
 - 1) Praktik mengedit video sederhana: menggabungkan klip, menambahkan teks, transisi, dan efek dasar.
 - 2) Memahami aspek visual storytelling dalam pembuatan video yang menarik.
 - c. Sesi 3: Penggunaan Efek Visual dan Audio
 - 1) Menambahkan efek visual, color grading, dan efek suara.
 - 2) Menggunakan musik dan voice-over untuk meningkatkan kualitas video.
 - d. Sesi 4: Optimalisasi Konten untuk Monetisasi
 - 1) Cara membuat konten menarik untuk YouTube, TikTok, dan Instagram.
 - 2) Strategi dasar monetisasi video: ads, sponsorship, dan jasa editing freelance.
 - e. Sesi 5: Praktik Mandiri dan Pembuatan Video Karya Peserta
 - 1) Setiap peserta membuat proyek video mereka sendiri berdasarkan konsep yang telah dipelajari.
 - 2) Presentasi hasil karya dan sesi evaluasi dari mentor/pengajar.
3. Tahap Evaluasi dan Pendampingan
- Evaluasi Hasil Pelatihan
- a) Menilai perkembangan peserta melalui hasil video yang mereka buat.
 - b) Mengadakan sesi tanya jawab untuk memastikan semua peserta memahami materi.
- Pendampingan dan Mentoring Lanjutan
- a) Membentuk komunitas kreatif online (WhatsApp/Telegram) untuk diskusi dan berbagi informasi pasca-pelatihan.
 - b) Memberikan kesempatan bagi peserta untuk mendapatkan proyek editing video dari mitra atau komunitas terkait.
- Monitoring dan Tindak Lanjut
- a) Melakukan follow-up setelah beberapa bulan untuk mengevaluasi dampak program terhadap peserta.

Mengadakan sesi lanjutan atau workshop tambahan bagi peserta yang ingin mendalami keterampilan editing lebih lanjut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil dari pelaksanaan program pelatihan Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Video Editing sebagai Sarana Kreativitas dan Peningkatan Ekonomi Digital:

Hasil Pelaksanaan Program

Program “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Video Editing sebagai Sarana Kreativitas dan Peningkatan Ekonomi Digital” telah berhasil dilaksanakan dengan berbagai pencapaian yang signifikan. Evaluasi program menunjukkan bahwa kegiatan ini telah mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan keterampilan video editing peserta dan membuka peluang ekonomi digital bagi mereka.

1. Capaian Utama Program

- a. Peningkatan Keterampilan Video Editing Peserta
 - 1) 80% peserta berhasil menguasai teknik dasar editing seperti pemotongan video, transisi, penambahan teks, efek visual, dan color grading.
 - 2) 50% peserta mampu membuat video dengan storytelling yang menarik dan sesuai standar industri kreatif.
 - 3) Peserta sudah familiar dengan software editing populer seperti CapCut, Adobe Premiere Pro, dan DaVinci Resolve.
- b. Terciptanya Karya Video dari Peserta
 - 1) Setiap peserta telah menghasilkan minimal satu video hasil editannya sendiri sebagai portofolio.
 - 2) Beberapa peserta mulai mengembangkan channel YouTube atau Instagram Reels dengan video yang lebih profesional.
 - 3) UMKM yang mengikuti program telah mampu membuat video promosi produk mereka sendiri.
- c. Meningkatnya Kesempatan Ekonomi bagi Peserta
 - 1) 30% peserta telah mendapatkan proyek freelance pertama mereka melalui platform seperti Fiverr dan Upwork.
 - 2) Beberapa peserta telah menerima tawaran kerja sama dari UMKM dan komunitas lokal untuk membuat video promosi.
 - 3) Pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan melaporkan adanya peningkatan engagement pelanggan setelah menerapkan teknik video marketing yang dipelajari.
- d. Terbentuknya Komunitas Kreatif dan Pendampingan Berkelanjutan
 - 1) Grup komunitas online telah dibentuk melalui WhatsApp dan Telegram, memungkinkan peserta untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman.
 - 2) Program mentoring berkelanjutan tetap berjalan dengan sesi tanya jawab dan diskusi proyek.

2. Evaluasi Keberhasilan Program

- a. Apakah program ini berhasil mencapai tujuan?

Ya! Program ini telah memenuhi target utama dalam peningkatan keterampilan video editing dan pemberdayaan ekonomi digital bagi peserta.
- b. Bagaimana dampak yang telah terlihat pada mitra?
 - 1) Individu dan Mahasiswa → Lebih percaya diri dalam menggunakan software editing dan mulai membangun portofolio digital.
 - 2) Pelaku UMKM → Mulai memanfaatkan video marketing untuk meningkatkan penjualan dan engagement pelanggan.

- 3) Freelancer Pemula → Beberapa peserta telah berhasil mendapatkan klien pertama mereka dan mulai menghasilkan pendapatan dari editing video.

3.2 Pembahasan

Program "Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Video Editing sebagai Sarana Kreativitas dan Peningkatan Ekonomi Digital" telah menghasilkan beberapa luaran konkret yang dapat diukur dan dimanfaatkan oleh mitra serta pihak terkait. Hasil ini mencerminkan keberhasilan program dalam meningkatkan keterampilan peserta dan membuka peluang ekonomi digital.

1. Modul dan Materi Pelatihan

Modul Digital Pelatihan Video Editing

- a) Modul berisi teori dan panduan langkah demi langkah dalam mengedit video, mulai dari dasar hingga teknik lanjutan.
- b) Format PDF dan video tutorial yang dapat diakses kapan saja oleh peserta.
- c) Dapat digunakan sebagai referensi bagi masyarakat lain yang ingin belajar secara mandiri.

Video Tutorial & Rekaman Sesi Pelatihan

- a) Video tutorial yang menjelaskan penggunaan software editing seperti Adobe Premiere Pro, DaVinci Resolve, dan CapCut.
- b) Rekaman sesi pelatihan yang dapat ditonton ulang oleh peserta untuk memperdalam pemahaman mereka.

2. Karya Video Hasil Peserta

Video Portofolio Peserta

- a) Setiap peserta telah menghasilkan minimal satu video sebagai portofolio mereka, termasuk video promosi, vlog, dan konten edukatif.
- b) Video-video ini dapat digunakan sebagai contoh karya jika mereka ingin menawarkan jasa editing atau bekerja sebagai freelancer.

Video Promosi untuk UMKM

- a) Beberapa peserta yang berasal dari pelaku UMKM telah membuat video promosi produk mereka sendiri, yang kemudian digunakan untuk pemasaran di media sosial.

3. Peningkatan Keterampilan dan Kesempatan Ekonomi

Meningkatnya Kemampuan Editing Peserta

- a) 80% peserta mampu menguasai teknik dasar video editing setelah mengikuti pelatihan.
- b) 50% peserta mampu mengaplikasikan efek visual, color grading, dan storytelling dalam video mereka.

Peluang Kerja dan Monetisasi

- a) 30% peserta telah mendapatkan proyek freelance pertama mereka melalui platform seperti Fiverr, Upwork, dan media sosial.
- b) Beberapa peserta telah mulai menghasilkan uang dari YouTube dan TikTok dengan konten yang lebih menarik.

4. Fasilitas dan Infrastruktur Pelatihan

Peralatan yang Disediakan Selama Pelatihan

- a) Akses ke komputer/laptop dengan software editing untuk peserta yang tidak memiliki perangkat sendiri.

- b) Penyediaan software editing gratis atau trial untuk mempermudah peserta dalam belajar.
- Terbentuknya Komunitas Kreatif Digital
- a) Grup WhatsApp/Telegram sebagai wadah diskusi, berbagi ilmu, dan peluang kerja pasca-pelatihan.
 - b) Mentoring lanjutan bagi peserta yang ingin mengembangkan keterampilan mereka lebih lanjut.

Foto Kegiatan.



Gambar 1. Foto Kegiatan.

4. KESIMPULAN

Program “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Video Editing sebagai Sarana Kreativitas dan Peningkatan Ekonomi Digital” telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan keterampilan editing video, membuka peluang ekonomi digital, serta memberdayakan peserta dalam industri kreatif.

Beberapa poin utama yang dapat disimpulkan dari pelaksanaan kegiatan ini:

1. Peserta mengalami peningkatan keterampilan dalam editing video, mulai dari teknik dasar hingga storytelling dan efek visual.
2. Peserta dapat menghasilkan video berkualitas yang dapat digunakan untuk portofolio, promosi bisnis, atau monetisasi di platform digital.
3. Terbukanya peluang ekonomi digital, di mana beberapa peserta telah mendapatkan pekerjaan freelance pertama mereka atau mulai menghasilkan pendapatan dari video editing.
4. Terbentuknya komunitas kreatif online, yang memungkinkan peserta untuk terus belajar, berbagi pengalaman, dan mencari peluang kerja.

Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa dengan pelatihan yang tepat, masyarakat dapat lebih siap menghadapi era digital dan memanfaatkan keterampilan baru untuk mendukung ekonomi mereka.

Pelajaran yang dapat diambil dari pelaksanaan program ini, terdapat beberapa pelajaran berharga yang dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kegiatan serupa di masa depan:

1. Metode pembelajaran berbasis praktik lebih efektif, terutama dalam keterampilan teknis seperti video editing.
2. Akses terhadap perangkat dan software menjadi tantangan, sehingga perlu ada solusi seperti kerja sama dengan lembaga atau penyedia teknologi untuk mendukung peserta yang memiliki keterbatasan perangkat.

3. Pendampingan setelah pelatihan sangat penting, karena peserta masih membutuhkan bimbingan dalam mengaplikasikan keterampilan mereka ke dunia kerja atau bisnis.

Rekomendasi untuk keberlanjutan program agar program ini dapat terus memberikan manfaat dalam jangka panjang, berikut beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan:

1. Mengembangkan Program Lanjutan
 - a) Menyelenggarakan pelatihan tingkat lanjut untuk peserta yang ingin mendalami teknik editing profesional.
 - b) Menambahkan materi tentang strategi pemasaran digital agar peserta tidak hanya bisa mengedit video, tetapi juga memahami bagaimana mempromosikan karya mereka.
2. Menyediakan Akses ke Peralatan dan Software
 - a) Bekerja sama dengan pihak ketiga (perusahaan teknologi, lembaga pendidikan, atau pemerintah) untuk menyediakan akses perangkat dan software bagi peserta yang kurang mampu.
 - b) Membantu peserta mencari alternatif software gratis atau open-source untuk mendukung keterampilan editing mereka.
3. Memperluas Jangkauan dan Kolaborasi
 - a) Mengembangkan pelatihan ke lebih banyak komunitas, sekolah, dan kelompok UMKM agar dampak program semakin luas.
 - b) Menjalin kemitraan dengan platform freelance untuk membantu peserta mendapatkan peluang kerja lebih mudah.
4. Membentuk Program Inkubasi atau Mentoring Berkelanjutan
 - a) Menyediakan mentor bagi peserta yang ingin mengembangkan karier di bidang video editing.
 - b) Membantu peserta terhubung dengan klien potensial, baik dari UMKM lokal maupun pasar global melalui platform online.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N., & Widodo, H. (2020). *Pengaruh Pelatihan Terhadap Peningkatan Keterampilan Masyarakat di Era Digital*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(1), 45–52.
- Astuti, Y. (2021). *Pelatihan sebagai Sarana Pemberdayaan Ekonomi Kreatif di Era Digitalisasi*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 12(3), 233–240.
- Cahyono, A. S. (2020). *Media Sosial sebagai Sarana Pemasaran di Era Digital*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 18(1), 23–32.
- Fitriani, R., & Mustofa, M. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Teknologi Informasi*. Jurnal Abdimas Teknologi, 5(2), 99–107.
- Kurniawan, T. (2022). *Video Editing dalam Perspektif Komunikasi Visual dan Digitalisasi Konten*. Jurnal Komunikasi Digital, 7(1), 14–25.
- Putri, S. D. (2020). *Pelatihan Keterampilan sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga*. Jurnal Pengembangan Masyarakat, 3(1), 18–27.
- Ramadhani, A. (2023). *Tren Konten Digital dan Dampaknya terhadap Perekonomian UMKM*. Jurnal Ekonomi Digital, 9(2), 150–162.
- Santosa, D. (2021). *Peran Pelatihan Digital dalam Pengembangan Potensi Lokal*. Jurnal Pemberdayaan Komunitas, 5(1), 33–41.
- Syahputra, M. (2022). *Pemanfaatan Media Digital dalam Proses Belajar Mengajar di Masyarakat*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 8(2), 70–78.
- Wulandari, H. (2023). *Ekonomi Kreatif di Era Industri 4.0: Peluang dan Tantangan*. Jurnal Ekonomi Kreatif, 6(1), 45–55.